

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

*kemajuan mutu pelayanan* ialah hal yang penting dilaksanakan ketika *organisasi pelayanan kesehatan* ingin memuaskannya (RA.Siregar, 2020). Kualitas layanan kesehatan berbanding lurus dengan kualitas kesehatan. Mutu layanan kesehatan dilihat dari segi bentuk, penampilan, performa, segi fungsi serta segi estetika. Peningkatan fungsi pelayanan kesehatan juga membutuhkan taktik agar dapat bertahan ataupun tingkat performa layanan kesehatan (Ahmad, 2023). Tingkat keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinannya. *Pimpinan dalam sebuah forum* memiliki peranan penting *dalam* mengarahkan dan mempengaruhi bawahan (Z. Latifah, 2021).

Era Globalisasi memberikan pengaruh yang besar terhadap penyajian jasa kesehatan Azwan, Y (2022). Rumah sakit merupakan suatu bentuk kelompok yang memberikan pelayanan berdasarkan kinerja pegawai khususnya perawat. Untuk mengatasi permasalahan itu membutuhkan support dan kolaborasi seluruh komponen, termasuk diantaranya ialah support dari departemen sumber daya manusia. Menurut buku Drs. Malayu S. P Hasibuan dalam S.Eri 2019 menerangkan Manajemen SDM sebagai ilmu dan seni mengatur hubungan serta peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan organisasi. Secara umum Peran pengendalian SDM di organisasi berperan baik karena pengelolaan SDM yang berkualitas akan menghasilkan kinerja yang tinggi. Rumah Sakit sebagaimana wadah penyedia jasa kesehatan merupakan organisasi dengan taraf kerumitan yang tinggi karena terdiri dari multidisiplin. Permenkes RI Nomor 3 Tahun 2020, Rumah Sakit merupakan wadah penyedia jasa kesehatan yang melakukan pelayanan kesehatan unggulan dan menyediakan layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit merupakan tempat yang menyelenggarakan pelayanan promotif, preventif, terapeutik serta rehabilitasi (R Jannah, 2019).

WHO (*World Health Organization*) menerangkan sehat ialah keadaan sempurna baik fisik, mental maupun sosial, terbebas dari penyakit/kelemahan/cacat. Puspa.C (2021)

kesehatan ialah keadaan sehat secara fisik, mental, spiritual serta sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial ekonomi. Pelayanan yang baik hal utama bagi penyedia layanan kesehatan.

Menurut Permenkes Nomor 3 Tahun 2020, Rumah Sakit merupakan tempat menjalankan suatu kegiatan pelayanan kesehatan individu dengan sempurna dan total dan melaksanakan pelayanan gawat darurat, rawat inap dan rawat jalan. Rumah sakit dibagi dua, rumah sakit umum dan khusus. Rumah sakit umum melakukan pelayanan kesehatan secara keseluruhan sedangkan rumah sakit khusus hanya memberikan pelayanan tertentu. Misalnya berdasarkan Jenis penyakit, organ, disiplin ilmu, golongan usia, atau yang lainnya

Rumah Sakit ialah tempat terpadu dari masyarakat serta kedokteran, keluarga dan lingkungan rumah, serta menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat secara menyeluruh yang meliputi lingkungan sekitar. Rumah sakit ialah pusat pelatihan tenaga kesehatan profesional, pelaksanaan penelitian biologi, psikologis, ekonomi, dan budaya. Menurut Royani dan Pakpahan (2021) pelayanan yang baik ini sangat ditentukan oleh seluruh pegawai yang bekerja di rumah sakit. Oleh sebab itu, individu yang melakukan kegiatan layanan kesehatan di rumah sakit, secara medis maupun non medis semestinya mampu melayani pasien dengan baik. Kesuksesan proses layanan keperawatan dipengaruhi oleh cara kerja masing-masing perawat. Kinerja perawat yang optimal akan menunjang pelayanan pasien terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.26 Tahun 2019 mengenai peraturan pelaksanaan UU No.38 Tahun 2014 tentang Keperawatan, asuhan keperawatan ialah rangkaian interaksi antara perawat dengan pasien dan lingkungannya dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan kemandirian pasien dalam merawat dirinya sendiri.

Perawat pelaksana memiliki keinginan yang tinggi untuk meningkatkan kualitas kerja mereka, tetapi pandangan perawat tentang perilaku kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala ruangan tidak terlalu sesuai keinginan. Ini karena kepala ruangan menghabiskan waktu untuk tugas pengelolaan dari pada menginstruksikan dan memberi semangat kepada perawat untuk memberikan asuhan keperawatan yang maksimal. Rumah Sakit memerlukan manajemen untuk menjalankan fungsinya dan

yang mengatur berjalannya suatu pelayanan yaitu kepemimpinan. Kepemimpinan ialah kegiatan mendorong orang lain untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan cara memimpin, membimbing, dan mempengaruhi seseorang (S. Edy, 2020).

Kepemimpinan adalah seni mempengaruhi perilaku manusia dan kemampuan membimbing. Kesuksesan rumah sakit selaras dengan sumber daya yang dimiliki. Contohnya yaitu perawat. Berhasil atau tidaknya rumah sakit mayoritas ditentukan oleh kepemimpinan. Kepemimpinan manajerial ialah proses mengendalikan aktivitas sekelompok anggota yang tugasnya saling berhubungan. Gaya kepemimpinan ialah cara pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya (L Laia, 2023)

Di dunia kerja, berhasil atau tidaknya suatu program tergantung pada siapa pemimpinnya dan tipe kepemimpinan yang diterapkan. Setiap pemimpin mempunyai gaya kepemimpinannya masing-masing. Gaya memimpin merupakan wujud dari tingkah laku dari kemampuannya dalam memimpin. Menurut Suharyanto, ada lima tipe kepemimpinan yaitu: Demokratis, otoriter, karismatik, militeristik dan psaternalistik. Manifestasi ini terkadang membentuk pola tertentu. Pemimpin mempunyai peran penting. Artinya, untuk menjadi lebih pengertian dan profesional sebagai manajer dan pemimpin, kita harus diperlengkapi untuk memenuhi kebutuhan pengembangan dan keunggulan layanan sekarang dan nanti. Satu diantaranya adalah kemampuan pemimpin dalam mengembangkan, melindungi, dan mempengaruhi bawahan untuk berpartisipasi dalam mencapai tujuan (F. Fauzi, 2020).

Satu dari banyak kemungkinan yang berpengaruh terhadap kinerja individu ialah faktor organisasi seperti kompensasi, sumber daya, struktur, desain pekerjaan, dan gaya kepemimpinan. Sementara itu, gaya kepemimpinan secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja pegawai, sehingga gaya kepemimpinan secara keseluruhan ikut andil yang sangat signifikan terhadap peningkatan kinerja pegawai (WOZ, Muizu, 2017).

Dalam penelitian Ni Putu (2021) terbukti adanya hubungan antara gaya kepemimpinan direktif, suportif, partisipatif dengan kinerja perawat di RSUD Labuang Baji Makassar. Dalam penelitiannya disebutkan kepemimpinan yang baik menghasilkan kinerja yang baik. Dari banyaknya penelitian yang diselenggarakan,

dapat dilihat bahwa kepemimpinan sangat mempengaruhi kinerja perawat. Empat gaya kepemimpinan yaitu: kepemimpinan instruktif (*Directive Leadership*), kepemimpinan yang mendukung (*supportive leadership*), kepemimpinan partisipatif (*participative leadership*), kepemimpinan berorientasi kepada keberhasilan (*achievement-oriented leadership*) (Deniati, 2019).

Beberapa hal yang berpengaruh terhadap kinerja adalah kepribadian. Kepribadian perawat dan beban kerja yang banyak bersifat fisik dan psikis. kepribadian yang berbeda, menentukan cara memecahkan masalah. Pelayanan yang diberikan di rumah sakit memerlukan kepribadian tertentu karena sifat pekerjaan di rumah sakit menyangkut hubungan interpersonal, hubungan interprofesional, sifat darurat, ketidakpastian, stres kerja yang tinggi dan berkaitan dengan penyelamatan hidup (Indri sundari, 2023).

Najid Dkk (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Kendari dengan hasil Penelitian menunjukkan bahwa Gaya kepemimpinan kepala ruangan di ruang rawat inap RSUD Kota Kendari sebagian besar ialah gaya kepemimpinan demokratis yaitu 46,3% dan 53,7% berkinerja baik. adanya hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Kota Kendari dengan nilai p value  $0,006 \leq \alpha (0,05)$  dan nilai  $r = 0,366$ .

Hasil studi pendahuluan peneliti pada 10 ruang rawat inap Rumkit Bhayangkara TK I Pusdokes POLRI Rabu 17 Januari 2024 dengan cara wawancara pada masing-masing 1 perawat pelaksana dari 10 ruang rawat inap yang berbeda sesuai dengan tugas pokoknya, menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan berbeda-beda. 5 responden mengatakan kepala ruangnya menerapkan gaya demokratis yaitu dengan berorganisasi melalui pembagian tim kerja dan penyelesaian masalah melalui diskusi. 4 responden lagi mengutarakan gaya kepemimpinan yang digunakan kepala ruangnya ialah gaya paternalistik dengan cara controlling atau pemantauan. Kepala ruangan memang seharusnya selalu berada diruangan namun terkadang sering melakukan pertemuan atau rapat. 1 responden mengatakan bahwa kepala ruangnya kurang bisa mengkoordinir rekan kerjanya dengan baik sehingga dapat menimbulkan kecemburuan sesama perawat pelaksana. seluruh responden mengatakan gaya

kepemimpinan kepala ruangan sangat mempengaruhi kinerja perawat. Kerena kepala ruangan merupaka Role Model bagi perawat pelaksana dan rekan lainnya diruangan.

Kinerja perawat dalam pemberian pelayanan adalah keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh setelah menyelesaikan suatu program keperawatan untuk memberikan pelayanan langsung kepada pasien, dan seluruh proses keperawatan dilaksanakan sesuai dengan Standar Operasional Pelayanan (SOP) Pelayanan yang akan dilakukan ditentukan oleh rumah sakit. Perawat memberikan asuhan keperawatan yang baik secara langsung maupun tidak langsung dengan metode penguraian kasus sesuai kondisi klien dengan pendekatan dan langkah-langkah keperawatan (GH, Prasetyo, 2018)

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang paling disukai. menunjukkan kepribadian yang ramah dalam berkomunikasi, selalu siap membantu dan melayani bawahan dengan memberikan nasehat dan pengarahan apabila diperlukan, menjadikan seseorang sebagai unsur terpenting dalam suatu kelompok serta memberikan peluang kepada masing-masing anggotanya. Gaya demokratis bawahan cenderung bermoral tinggi, dapat bekerja sama, mengutamakan mutu kerja dan dapat mengarahkan diri sendiri (A., Yusuf, 2022). setiap perawat didukung dalam mengembangkan sikap dan keterampilan kepemimpinan, Hal ini memastikan bahwa semua anggota memiliki kesempatan untuk memajukan karir mereka dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka. Perawat mampu memperluas ilmunya, bersikap baik hati, tumbuh dan sukses, bekerja sesuai rencana yang disepakati bersama untuk menciptakan lingkungan rumah yang disiplin, sehat dan nyaman, serta melaksanakan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian A.Yusuf (2022) dapat diyakini bahwa gaya kepemimpinan demokratis mampu meningkatkan kinerja perawat.

Dan sebaliknya gaya kepemimpinan otoriter tidak disukai mayoritas perawat. Pemimpin yang otoriter menerapkan kekuasaanlah yang paling diuntungkan dalam organisasi. Pemimpin otoriter selalu ingin terlihat sempurna namun tidak bersikap profesional dan tidak menunjukkan sikap menghargai bawahan atau rekan kerja lainnya. Sikap yang sering memerintah dan menyalahkan, tidak dekat dengan rekan kerja dan tidak mau mendengarkan masukan. Penting bagi perawat untuk dapat

mengambil keputusan dalam proses memecahkan masalah asuhan keperawatan (J ZalukhU, 2020).

Dalam pelaksanaan keperawatan kepala ruangan yang selalu memberikan wewenang kepada perawat untuk menerapkan kebiasaan keselamatan pasien dengan semangat perawat yang baik dalam menerapkan asuhan keperawatan. Pemimpin dapat lebih cerdas untuk mengumpulkan, menyatukan dan memprediksi banyak informasi, serta mereka harus dapat membentuk visi, memecah kasus serta mengambil keputusan yang tepat (S, Siti. 2020).

Berdasarkan latar diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang gaya kepemimpinan dan kinerja perawat dengan judul "Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumkit Bhayangkara TK I PUSDOKKES POLRI ".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Gaya kepemimpinan manajer unit berperan penting terhadap kinerja perawat. Manajer bangsal jarang datang ke ruangan, suka memberi perintah dan sulit menerima pendapat sehingga menyulitkan perawat dalam mengambil keputusan untuk menangani permasalahan. pemimpin mampu menggabungkan seluruh anggota atau masyarakat, bersedia berperan aktif hingga mereka dapat berkontribusi positif dalam usaha mencapai tujuan (E Triwisudaningsih, 2020).

Gaya kepemimpinan kepala ruangan dapat memberikan pengaruh baik terhadap kinerja perawat rumah sakit dan sebaliknya pelayanan akan terhambat jika kinerja perawat menurun. Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah yang diambil oleh peneliti adalah “Adakah hubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruang dengan kinerja perawat di ruang rawat inap Rumkit Bhayangkara TK I PUSDOKKES POLRI?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menjelaskan hubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruang dengan kinerja

perawat pelaksana di ruang rawat inap Rumkit Bhayangkara TK I Pusdokkes POLRI.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis gaya kepemimpinan kepala ruang rawat inap di Rumkit Bhayangkara TK I Pusdokkes POLRI.
- b. Menganalisis kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap di Rumkit Bhayangkara TK I Pusdokkes POLRI.
- c. mengidentifikasi hubungan gaya kepemimpinan kepala ruang dengan kinerja perawat pelaksana di Rumkit Bhayangkara TK I Pusdokkes POLRI.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Masyarakat

Hendaknya bisa mengevaluasi serta membawa perubahan baik dan mempengaruhi pelayanan masyarakat. Gaya kepemimpinan yang sesuai dapat menghasilkan lingkungan yang kondusif dan efektif dapat memaksimalkan kinerja perawat dalam melakukan pelayanan kesehatan.

#### 1.4.2 Ilmu pengetahuan

Dapat memperluas ilmu pengetahuan dengan informasi-informasi baru yang didapatkan dari fenomena yang ditemukan.

#### 1.4.3 Profesi

Dapat dijadikan sebagai penambahan referensi manajemen keperawatan

#### 1.4.4 Tempat penelitian

Dapat menjadi evaluasi pada kepala ruangan serta perawat pelaksana dalam menjalankan pelayanan kesehatan di Rumkit Bhayangkara TK I Pusdokkes POLRI dan seluruh rumah sakit.